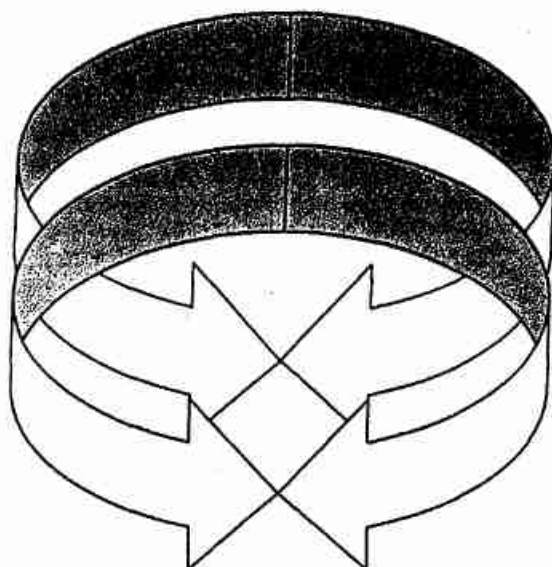


Bahan Pelatihan Keterampilan

Penelitian Tindakan Kelas

Bahan Pelatihan Terintegrasi Guru SMP



Edin Suhaedin Purnama Giri

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
DIREKTORAT PENDIDIKAN LANJUTAN PERTAMA
2004

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Bab I	
Pendahuluan	1
A. Kompetensi	3
B. Manfaat	3
C. Tujuan	4
D. Strategi Penggunaan Bahan Pelatihan	4
Bab II	
Konsep Dasar Penelitian Tindakan	5
A. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas	5
B. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas	6
C. Proses Dasar Penelitian Tindakan Kelas	8
D. Tujuan Penelitian Kelas	11
E. Fungsi Penelitian Kelas	11
F. Keabsahan Data Penelitian Tindakan Kelas	12
G. Kelebihan dan Kekurangan PTK	14
Bab III	
Langkah-langkah Penelitian Tindakan	15
A. Identifikasi Masalah	16
B. Analisis Masalah	21
C. Pengkajian Pustaka dan Perumusan Hipotesis Tindakan	22
D. Desain Tindakan	24
E. Pelaksanaan Tindakan	24
F. Teknik dan Alat Monitoring	25
G. Teknik Analisis Data	26
H. Pelaporan Hasil Penelitian	27
Evaluasi	29
Daftar Pustaka	32
Lampiran	33

BAB I PENDAHULUAN

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Perubahan kurikulum merupakan salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan tersebut. Perubahan kurikulum bukanlah segalanya, jika tidak diimbangi dengan implementasinya di lapangan. Komitmen guru untuk melakukan perubahan dan inovasi pada segala aspek pembelajaran menjadi kunci utama. Guru dituntut secara terus menerus untuk melakukan pembaharuan agar tujuan pendidikan yang ditetapkan dapat tercapai dan menghasilkan produk pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian, dalam tuntutan jaman yang serba kompetitif ini, guru tidak lagi sekedar menyampaikan materi yang diamanatkan kurikulum, namun harus aktif menggali dan menerapkan berbagai alternatif strategi pembelajaran. Bukankah salah satu kompetensi guru sebagai ilmuwan?

Berbagai kegagalan pendidikan dalam lingkup sempit lebih disebabkan oleh kegagalan dalam pembelajaran. Kegagalan dalam pembelajaran disebabkan oleh banyaknya kendala dan permasalahan yang dihadapi guru dalam kelas. Masalah-masalah yang ada dalam kelas sangat kompleks dan kontekstual, artinya setiap kelas memiliki permasalahan yang berbeda. Oleh karena itu, guru harus mampu merespon dan mampu memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya di kelas. Tentu saja masalah-masalah yang harus direspon oleh guru adalah masalah yang terkait dengan praktik atau tindakan pembelajaran. Untuk itu guru selayaknya memiliki pengetahuan untuk melihat, merespon, dan mengajukan atau menerapkan alternatif tindakan praktik pembelajaran yang dianalisis secara ilmiah.

Penelitian tindakan kelas merupakan alternatif untuk pemecahan masalah tersebut. Penelitian tindakan kelas pada dasarnya sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas, peneliti atau guru dapat mengetahui kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar yang telah dicapai. Selain itu, guru juga dapat mengetahui permasalahan yang dihadapinya. Atas dasar permasalahan tersebut, guru juga diberikan kesempatan untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran secara profesional.

Upaya meningkatkan kualitas guru untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi saat menjalankan tugas-tugasnya akan memberi dampak positif. Pertama, kemampuan guru dalam menyelesaikan masalah pembelajaran yang nyata akan semakin meningkat. Kedua, meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar. Dan ketiga, peningkatan kualitas guru dalam memecahkan masalah dan kualitas pembelajaran tersebut, pada akhirnya akan bermuara pada peningkatan profesionalisme guru.

Melalui penelitian tindakan kelas masalah-masalah pembelajaran keterampilan dapat digali, didiagnosis, dan dituntaskan dengan tindakan tertentu. Dengan demikian, proses pembelajaran keterampilan yang inovatif dan ketercapaian kompetensi pembelajaran dapat diaktualisasikan secara sistematis. Manfaat lain dari pelaksanaan penelitian berbasis tindakan tersebut, diharapkan dapat menciptakan sebuah budaya belajar (*learning culture*) di kalangan guru-siswa di sekolah. Guru sebagai peneliti berusaha mempelajari permasalahan yang dihadapi ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga harus mempelajari alternatif desain tindakan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Hal inilah yang menuntut guru harus aktif dan kreatif untuk melakukan inovasi dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik.

Penelitian tindakan kelas menawarkan peluang sebagai strategi pengembangan kinerja guru, sebab pendekatan penelitian ini menempatkan guru sebagai peneliti, sebagai agen perubahan yang pola kerjanya bersifat kolaboratif (*collaborative*). Oleh karena itu, tidaklah berlebihan jika guru selayaknya memiliki pengetahuan dan keterampilan penelitian tindakan kelas. Agar guru dapat memahami dan menggunakan penelitian tindakan kelas sebagai pendekatan dalam memecahkan permasalahan pembelajaran, ada beberapa aspek penting yang harus dipahami guru sebagai seorang peneliti. Aspek-aspek penting dalam penelitian tindakan kelas tersebut meliputi: konsep dasar penelitian tindakan kelas, desain dan prosedur penelitian tindakan, dan langkah-langkah penelitian tindakan.

A. Kompetensi

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya untuk untuk mencapai kompetensi profesi guru, yakni agar guru memiliki kepribadian dan pengembangan profesi. Pengembangan profesi ini dapat dicapai jika guru memiliki kemampuan atau kompetensi: (1) memiliki komitmen terhadap pengembangan profesi, (2) mampu mengkomunikasikan gagasan secara efektif dalam forum ilmiah (tulis dan lisan), (3) menguasai metodologi penelitian dan memanfaatkan hasilnya untuk kepentingan pembelajaran, (4) mampu mengadopsi dan mengembangkan inovasi pendidikan.

Agar kemampuan-kemampuan tersebut tampak pada diri guru, indikator yang bisa dilihat adalah guru: (1) melakukan penelitian tindakan kelas, (2) mempresentasikan hasil temuan/penelitian. Untuk itu materi yang harus dikuasai antara lain: (1) konsep dasar penelitian tindakan kelas, (2) identifikasi dan merumuskan masalah, (3) analisis masalah, (4) perumusan hipotesis kerja, (5) desain tindakan, (6) pelaksanaan tindakan, (7) penyusunan teknik dan alat monitoring pelaksanaan tindakan, (8) analisis data, dan (9) pelaporan hasil penelitian tindakan.

B. Manfaat

Pemahaman dan penerapan penelitian tindakan kelas pada dasarnya dapat bermanfaat. Manfaat yang dapat diharapkan adalah:

1. Peningkatan atau perbaikan terhadap kinerja belajar siswa
2. Peningkatan dan perbaikan terhadap proses pembelajaran dikelas
3. Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya.
4. Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas dan prosedur alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa.
5. Peningkatan atau perbaikan terhadap masalah-masalah pendidikan anak di sekolah.
6. Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas penerapan KBK dan kompetensi siswa di sekolah.

C. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan dan pelatihan penelitian tindakan kelas ini antara lain:

1. Mengidentifikasi dan merumuskan masalah.
2. Menganalisis masalah.
3. Merumuskan hipotesis kerja.
4. Mendesain tindakan.
5. Melaksanakan tindakan.
6. Menyusun teknik dan alat monitoring pelaksanaan tindakan.
7. Menganalisis data.
8. Melaporkan hasil penelitian tindakan.

D. Strategi Penggunaan Bahan Pelatihan

Agar berhasil dengan baik dan menguasai bahan pelatihan ini, beberapa petunjuk berikut perlu diperhatikan dan dilaksanakan.

1. Bacalah dengan cermat bagian demi bagian hingga paham dapat menguasai bagian tersebut.
2. Temukan dan pahami kata-kata atau kalimat kunci yang tertera di samping uraian.
3. Perhatikan langkah-langkah kerja yang ada setiap teknik dalam penelitian tindakan kelas.
4. Sebaiknya menuntaskan satu kompetensi/kemampuan terlebih dahulu, sebelum mempelajari atau mempraktekan teknik lain.

BAB II. **KONSEP DASAR PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

Untuk melakukan penelitian tindakan dengan benar, konsep dasar penelitian tindakan menjadi hal mutlak yang harus dikuasai oleh guru sebagai peneliti. Dalam memahami konsep dasar penelitian tindakan tersebut pertanyaan kunci yang harus dipahami jawabannya adalah: Apa yang dimaksud dengan penelitian tindakan, bagaimana ciri atau karakter penelitian tindakan kelas, untuk apa penelitian tindakan dilakukan, implikasi apa jika penelitian tindakan kelas dilakukan, bagaimana data-data yang dikumpulkan bisa dikatakan absah, dan bagaimana kelebihan dan kekurangan penelitian tindakan kelas?

- Pengertian,
- karakteristik,
 - implikasi,
 - keabsahan data,
- kelebihan dan kekurangan penelitian tindakan kelas

A. Pengertian Penelitian Tindakan

Sebelum membahas dan memahami penelitian tindakan kelas secara khusus, terlebih dahulu di kaji tentang pengertian penelitian tindakan secara umum. Penelitian tindakan pada dasarnya merupakan jenis penelitian yang sering digunakan untuk mengkaji permasalahan dibidang sosial dan humaniora. Banyak pengertian penelitian tindakan yang dikemukakan oleh beberapa pakar. Elliot (dalam Suwarsih, 1994: 1) mendefinisikan penelitian tindakan sebagai kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan.

Ada dua indikator penting dalam definisi tersebut, yakni kajian tentang situasi dan tujuannya untuk meningkatkan kualitas tindakan. Dengan mengkaji situasi awal, peneliti dapat merancang tindakan yang harus diberikan atau dilakukan. Selain itu dengan mengkaji situasi setelah

diberlakukan tindakan peneliti dapat mengetahui dampak dari hasil tindakan yang diberikan. Oleh karena kajian tentang situasi ini berlangsung secara terus menerus sampai menemukan tindakan yang tepat, maka penelitian tindakan ini sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas tindakan. Selanjutnya Elliot juga mengemukakan bahwa seluruh proses penelitian tindakan meliputi telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh.

Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan tugas guru di kelas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian praktis yang dilakukan di kelas dan bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran. Berdasarkan pemahaman dan pendapat Elliot di atas, dapat didefinisikan bahwa penelitian tindakan kelas adalah kajian tentang situasi pembelajaran dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan dalam proses pembelajaran, baik menyangkut cara belajar siswa, desain dan strategi pembelajaran, penggunaan alat bantu atau media, sistem evaluasi hasil dan proses pembelajaran, maupun masalah kurikulum, melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan refleksi.

Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh guru yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan memilih dan menetapkan tindakan-tindakan yang dilakukan secara rasional, serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi di mana praktik-praktik pembelajaran dilakukan.

B. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas memiliki karakter yang berbeda dibandingkan dengan jenis penelitian lain. Belumah

Penelitian
Tindakan Kelas:

- Mengkaji situasi kelas
- Memberi tindakan
- Tujuannya meningkatkan praktik pembelajaran.

lengkap bagi seorang guru sekedar memahami definisi, tanpa dibarengi dengan adanya usaha untuk mengenal karakteristik penelitian tindakan kelas. Adapun karakteristik penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut.

1. **Situasional, praktis, dan berskala kecil**, yakni berkaitan langsung dengan permasalahan konkret yang dihadapi oleh guru dan siswa di kelas
2. **Kontekstual**, upaya pemecahan yang berupa model dan prosedur tindakan tidak lepas dari konteksnya, konteks sosial, budaya, politik, ekonomi, dimana pembelajaran berlangsung
3. **Kolaboratif**, partisipasi antar guru dan siswa dan mungkin tenaga keguruan lainnya yang terkait membantu proses pembelajaran. Hal ini didasarkan pada adanya tujuan yang sama yang ingin dicapai.
4. **Sistematis dan empiris**, memberikan kerangka kerja yang teratur kepada pemecahan masalah di kelas. Penelitian tindakan kelas juga bersifat empiris, yaitu mengandalkan observasi nyata dan data perilaku (langsung), tidak pendapat orang berdasarkan pengalaman masa lalu.
5. **Self-reflective dan self-evaluative**. Pelaksana, pelaku tindakan, serta objek yang dikenai tindakan melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap hasil atau kemajuan yang dicapainya. Modifikasi perubahan yang dilakukan didasarkan pada hasil refleksi dan evaluasi yang dilakukan.
6. **Fleksibel dan adaptif**, memungkinkan adanya perubahan selama percobaan dan mengabaikan pengontrolan karena lebih menekankan sifat tanggap dan pengujicobaan serta perubahan di tempat. Selain itu, memberikan sedikit kelonggaran dalam pelaksanaan tanpa melanggar kaidah

Karakter PTK:

- Situasional
- Kontekstual
- Kolaboratif
 - Empiris
- Self reflective
- Self evaluative
 - Fleksibel.

metodologi ilmiah. Misal, tidak perlu ada prosedur sampling.

C. Proses Dasar Penelitian Tindakan Kelas

Untuk memahami lebih jauh penelitian tindakan kelas, guru sebagai peneliti harus tahu betul tentang proses dasar yang harus dilakukan dalam penelitian tindakan kelas. Proses penelitian tindakan kelas pada dasarnya serangkaian kegiatan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan tersebut, peneliti melakukan perbaikan melalui beberapa tahap (siklus). Setiap siklus ada empat langkah utama yang harus dilakukan peneliti, yakni perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Proses Dasar
PTK:

- Perencanaan
 - Tindakan
 - Observasi
 - Refleksi



Gambar 1. Siklus Proses Penelitian Tindakan Kelas
(Model Kemmis & McTaggart)

1. Perencanaan Tindakan

Ketika peneliti/guru merencanakan tindakan yang akan dilakukan dalam pembelajaran di kelas, perencanaan

tersebut disusun atas dasar beberapa pertimbangan. (1) Rencana tindakan disusun berdasarkan masalah yang hendak dipecahkan (untuk siklus pertama) atau berdasarkan refleksi (untuk siklus dua dan seterusnya). (2) Tindakan yang direncanakan harus dapat diobservasi dan dapat diukur keberhasilannya. (3) Tindakan yang direncanakan membawa perubahan terhadap praktik dan hasil pembelajaran. (4) Rencana tindakan umumnya harus fleksibel untuk dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang tak terduga dan kendala yang sebelumnya tidak tampak. (5) Mempertimbangkan resiko yang akan terjadi ketika tindakan yang direncanakan dilaksanakan dalam pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan asas penelitian tindakan kelas, tindakan yang dimaksud di sini adalah tindakan yang dilakukan secara terencana dan terkendali. Tindakan yang dilaksanakan merupakan variasi praktik pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri. Tindakan yang dilaksanakan berpedoman pada perencanaan tindakan secara fleksibel. Selain itu, tindakan dalam penelitian ini harus didasarkan pada pertimbangan teoritis dan empiris agar hasil dari tindakan tersebut dapat meningkatkan kinerja dan program secara optimal. Oleh karena itu, guru harus betul-betul memahami strategi pembelajaran secara teoritis juga memahami betul praktik pembelajaran sebelum penelitian tindakan ini dilakukan. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa tindakan yang dilakukan sangat terkait dengan praktik sebelumnya.

Desain Tindakan:

- Berdasarkan masalah
 - Terukur
- Peningkatan
 - Fleksibel
- Mempertimbangkan resiko

Pelaksanaan Tindakan:

- Sesuai rencana
 - Fleksibel
 - Teoritis empiris
- Variasi praktik pembelajaran
- Meningkatkan praktik pembelajaran

3. Observasi

Kegiatan observasi atau pengamatan dilakukan bersamaan dan setelah tindakan pembelajaran dilaksanakan. Oleh karena itu observasi pada dasarnya untuk merekam data proses tindakan dan hasil tindakan. Sebagaimana tindakan yang dilakukan, observasi juga harus direncanakan dan bersifat fleksibel. Hasil observasi ini akan terdokumentasi yang dapat dijadikan refleksi pada siklus berikutnya. Atas dasar itulah observasi harus bersifat responsif terhadap setiap kejadian, termasuk di dalamnya harus mampu menangkap kejadian yang tak terduga. Secara rinci yang perlu diobservasi atau diamati adalah: proses tindakan, pengaruh tindakan, faktor penghambat/kendala dan pendukung tindakan (termasuk proses penyebab kemunculan faktor-faktor tersebut), pengaruh faktor pendukung dan penghambat terhadap tindakan dan kualitas pembelajaran, dan kejadian-kejadian lain yang sangat terkait dengan proses tindakan dan hasilnya.

- Observasi:
- Direncanakan
 - Fleksibel
 - Responsif
 - Bersamaan atau setelah tindakan
 - terdokumentasi

4. Refleksi

Berdasarkan data-data hasil observasi tentang pelaksanaan tindakan perlu diingat dan direnungkan kembali (refleksi). Dengan demikian, refleksi pada dasarnya merupakan upaya untuk memahami proses tindakan, masalah yang muncul dalam pelaksanaan tindakan, dan dampak tindakan. Kegiatan dalam refleksi ini pada dasarnya meliputi: analisis, sintesis, interpretasi, dan eksplanasi terhadap semua data yang diperoleh dari hasil observasi. Kegiatan-kegiatan tersebut akan menghasilkan catatan-catatan penting sebagai dasar untuk peningkatan tindakan yang direncanakan pada siklus berikutnya.

- Refleksi:
- Upaya memahami
- proses tindakan
 - masalah yang muncul
 - dampak tindakan

D. Tujuan Penelitian Tindakan

Seperti telah dijelaskan pada pengertian penelitian tindakan kelas di atas, pada dasarnya penelitian tindakan kelas bertujuan meningkatkan kualitas tindakan dalam pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan keahlian guru dalam memilih menerapkan berbagai tindakan dalam pembelajaran serta secara langsung dapat berimplikasi dalam peningkatan pembelajaran baik hasil maupun prosesnya. Secara rinci tujuan dari penelitian tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan tindakan perbaikan, peningkatan, dan perubahan ke arah yang lebih baik sebagai upaya memecahkan masalah pembelajaran di kelas.
2. Mengembangkan profesional guru, terutama yang terkait dengan keterampilannya dalam melakukan pembelajaran.
3. Menentukan model dan prosedur tindakan yang memberikan jaminan terhadap upaya pemecahan masalah pembelajaran di kelas dengan melakukan modifikasi model dan prosedur seperlunya.

Tujuan PTK:

- Meningkatkan PBM
- Pengembangan profesional guru
 - Menentukan model pemecahan masalah

E. Fungsi Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas sangat memberikan manfaat bagi kelangsungan pendidikan. Secara langsung manfaat tersebut dapat dirasakan oleh guru dan siswa. Menurut Cohen dan Manion (dalam Suwarsih, 1994: 13) Fungsi dari penelitian tindakan dapat dirinci sebagai berikut.

1. Alat untuk memecahkan masalah yang didiagnosis dalam situasi tertentu.
2. Alat pelatihan dalam jabatan, dengan demikian membekali guru dengan keterampilan dan metode baru,

mempertajam kemampuan analisisnya, dan mempertinggi kesadaran diri.

3. Alat untuk memasukkan pendekatan tambahan atau inovatori pada pembelajaran ke dalam sistem yang ada yang biasanya menghambat inovasi dan perubahan.
4. Alat untuk meningkatkan komunikasi yang biasanya kurang lancar antara guru dengan peneliti akademis, dan memperbaiki kegagalan penelitian tradisional dalam memberikan deskripsi yang jelas.
5. Alat untuk menyediakan alternatif yang lebih baik dari pada pendekatan yang subjektif dan impresionistik pada pemecahan masalah di dalam kelas meskipun kurang memenuhi keketatan ilmiah.

F. Keabsahan Data dalam Penelitian Tindakan

Tampaknya dalam penelitian tindakan kelas, keabsahan data dengan melihat validitas dan realibilitas yang sering digunakan dalam penelitian pada umumnya, sangat sulit. Oleh karena itu, keabsahan data dalam penelitian ini lebih cenderung menggunakan teknik triangulasi, yakni sebuah teknik keabsahan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Menurut Denzin (1978) triangulasi dapat dibedakan menjadi empat, yaitu triangulasi dengan menggunakan sumber, metode, penyidik, dan teori. Dari empat jenis triangulasi tersebut dapat dipilih salah satu sebagai teknik dalam mengabsahkan data penelitian.

Keabsahan Data:
Triangulasi-
• sumber,
• metode,
• penyidik, dan
• teori

1. Triangulasi dengan Sumber

Sumber dalam konteks ini adalah sumber data, yakni segala sesuatu yang memberikan informasi tentang masalah yang dikaji. Jika disempitkan pada penelitian tindakan kelas,

yang menjadi sumber data penelitian terdiri atas guru, siswa, dokumen hasil belajar (termasuk di dalamnya hasil pekerjaan siswa), atau hal lain yang terkait dengan pembelajaran. Guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini dapat menggunakan berbagai sumber data untuk melakukan pengecekan ulang (*cross check*) data, antara data dari sumber satu dengan sumber lainnya. Dengan metode ini pendapat guru tentang pembelajaran yang berlangsung sebaiknya dicek ulang dengan pendapat siswa. Atau pendapat guru tentang kualitas pembelajaran dapat dicek ulang dengan hasil yang diperoleh oleh siswa yang tergambar pada dokumen.

2. Triangulasi dengan Metode

Ketika mengambil data penelitian sering menggunakan berbagai metode. Teknik yang sering digunakan dalam pengambilan data di antaranya adalah wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Untuk mengabsahkan data dengan triangulasi ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan data dari hasil wawancara dengan hasil pengamatan atau dapat pula dibandingkan dengan hasil dari dokumentasi.

3. Triangulasi dengan Penyidik

Teknik triangulasi dengan penyidik ini menuntut adanya penelitian yang terlibat pada penelitian yang sedang dilaksanakan. Data-data dianggap sah dengan pendekatan ini jika data dari peneliti satu dicek ulang dengan data yang diperoleh oleh peneliti lain.

4. Triangulasi dengan Teori

Pada dasarnya data yang diperoleh tidak dapat diabsahkan dengan teori yang ada, namun demikian hal

tersebut dapat dilakukan hanya sebatas penjelasan banding (*rival explanations*). Penjelasan banding dalam hal ini adalah membandingkan data hasil penelitian dengan teori yang relevan.

G. Kelebihan dan Kekurangan PTK

1. Kelebihan penelitian tindakan

Shumsky (dalam Suwarsih, 1994) telah mencatat kelebihan-kelebihan jenis penelitian tindakan sebagai berikut:

- a. Kerja sama dalam penelitian tindakan menimbulkan rasa memiliki.
- b. Kerja sama dalam penelitian tindakan mendorong kreativitas dan pemikiran kritis.
- c. Kerja sama dapat meningkatkan kemungkinan untuk berubah.
- d. Kerja sama dalam penelitian meningkatkan kesepakatan.

2. Kekurangan penelitian tindakan

- a. Tuntutan keterlibatan peneliti dalam seluruh proses penelitian tindakan, guru harus piawai membagi waktu antara tugas mengajar dengan kegiatan penelitian.
- b. Penelitian tindakan juga dapat diperalat untuk mengesahkan metode, strategi, atau teknik yang telah diterapkan meskipun sebenarnya kurang efektif.
- c. Hasil penelitian tindakan tidak dapat digeneralisasikan (diberlakukan untuk semua kelas, masalah, dan siswa), karena masalah sama pada waktu dan kelas yang berbeda menuntut tindakan yang berbeda pula.

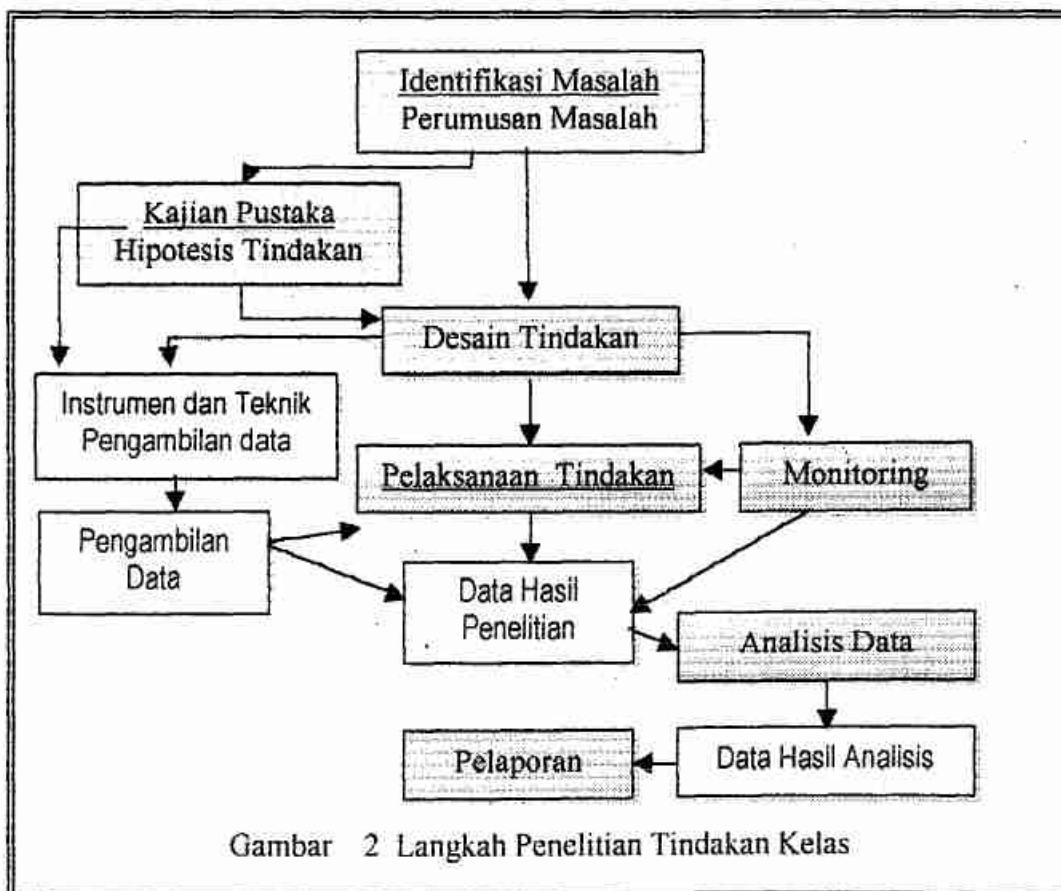
BAB III.

LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Pemahaman konsep dasar tentang penelitian tindakan seperti yang dipaparkan pada Bab II merupakan dasar untuk memahami langkah-langkah penelitian tindakan kelas yang akan dipaparkan berikut ini. Langkah yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas meliputi: identifikasi dan perumusan masalah, analisis masalah, kajian pustaka dan perumusan hipotesis tindakan, desain tindakan, pelaksanaan tindakan, teknik dan alat monitoring pelaksanaan tindakan, teknik analisis data, dan pelaporan hasil penelitian tindakan kelas. Setiap langkah tersebut perlu dipahami dan dilaksanakan secermat mungkin. Untuk lebih memahami langkah-langkah tersebut, berikut ini secara rinci dijelaskan masing-masing langkah tersebut.

Langkah PTK:

- Identifikasi dan rumusan masalah
- Kajian pustaka dan hipotesis tindakan
- Desain tindakan
- Pelaksanaan tindakan
- Pemantauan
- Analisis data
- Pelaporan hasil



A. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Setiap guru sebagai peneliti, sebelum melakukan tindakan, terlebih dahulu harus memahami masalah yang dihadapinya. Pada dasarnya masalah itu timbul adanya sejumlah fenomena seperti *gap* (kesenjangan) antara apa yang diharapkan atau teori dengan kenyataan yang terjadi, *disparity* (ketimpangan), *disagreement* (ketidaksesuaian), *inadequacy* (ketidacukupan), *unfamilliarity* (ketidaklaziman), dan *uniqueness* (keunikan). Dengan demikian, perlu ditegaskan bahwa permasalahan atau topik penelitian pembelajaran keterampilan tidak harus berangkat dari kondisi yang negatif, seperti mengancam, mengganggu, menghambat, menyulitkan, dan menunjukkan adanya kesenjangan. Namun dapat juga berangkat dari keingintahuan terhadap suatu fenomena yang unik. Permasalahan yang akan dikaji tentunya akan menentukan dalam pemilihan pendekatan pemecahannya

Masalah-masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran perlu diidentifikasi. Sebelum mengidentifikasi masalah pembelajaran yang dihadapi guru, perlu kiranya memahami ruang lingkup permasalahan dalam pembelajaran keterampilan.

1. Ruang Lingkup Masalah Pembelajaran Keterampilan

Lingkup permasalahan pembelajaran keterampilan pada dasarnya lebih banyak menyangkut proses pembelajaran yang didukung oleh beberapa elemen proses belajar mengajar. Permasalahan tersebut mencakup:

a. Kinerja belajar siswa

Dalam pembelajaran keterampilan siswa harus aktif, yakni mengaplikasikan/mempraktikan pengetahuannya ke dalam penciptaan karya nyata. Oleh karena itu, pengalaman belajar siswa harus didesain sedemikian rupa sehingga siswa memiliki

Definisi

Masalah:

- Kesenjangan
- Ketimpangan
- Ketidaksesuaian
- Ketidak cukupan
- Ketidak laziman
- Keunikan

Ruang Lingkup masalah PTK:

- Strategi pembelajaran
- PBM
- Media
- Sistem Evaluasi
- Kurikulum

pengalaman yang cukup berarti dalam mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Pembelajaran keterampilan untuk mencapai kompetensi tertentu tersebut (misal menciptakan produk kerajinan) harus dikuasai secara utuh oleh siswa. Indikator pencapaian keterampilan tertentu dapat dilihat pada karya yang dihasilkannya. Misalnya, siswa dapat dikatakan memiliki kompetensi mencipta karya kerajinan, jika ia menghasilkan karya yang siap saji dan layak jual.

Pembelajaran selama ini tampaknya hanya sekedar tahu, sehingga siswa tidak dapat menciptakan produk, melainkan hanya mengenal produk kerajinan. Permasalahan ini lebih disebabkan oleh pemilihan pengalaman belajar yang kurang tepat. Selain itu pengalaman belajar sangat berpengaruh pada motivasi dan minat siswa untuk mempelajari keterampilan.

b. Proses pembelajaran di kelas

Masalah proses pembelajaran ini cukup luas, namun demikian, secara spesifik permasalahan dalam proses pembelajaran banyak terkait dengan masalah strategi atau metode yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan. Karakteristik pembelajaran keterampilan (vokasional) sangat berbeda dengan model pembelajaran secara umum. Hal ini menuntut pembelajaran keterampilan harus menggunakan metode yang berbeda pula. Kesadaran untuk memahami perbedaan inilah merupakan masalah yang sering muncul di lapangan. Pembelajaran keterampilan merupakan pembelajaran praktik yang kadangkala sangat individual. Oleh karena itu pembelajaran ini menuntut adanya pendekatan individual, bukan klasikal. Hal ini juga menjadi masalah karena kelas yang dihadapi oleh guru rata-rata merupakan kelas besar, sehingga akan menyulitkan guru untuk menggunakan pendekatan individual.

c. Penggunaan media

Alat bantu belajar, dan sumber belajar menjadi hal mutlak dalam pembelajaran keterampilan. Dengan media siswa akan mendapatkan gambaran keterampilan dan produk apa yang harus dibuat dan dikuasai. Selama ini tampaknya penggunaan media sangat terbatas, sehingga produk yang dihasilkan siswa variasinya sangat minim. Dampak lebih jauh adalah kreativitas siswa kurang berkembang.

d. Kualitas dan prosedur alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa.

Permasalahan evaluasi hasil belajar keterampilan tampaknya sampai saat ini belum menemukan kriteria dan alat yang objektif dan baku, terutama evaluasi terhadap hasil belajar praktik (karya). Evaluasi atau penilaian terhadap karya keterampilan (khususnya keterampilan kerajinan, busana dan beberapa karya yang mengandung nilai seni) yang dihasilkan siswa masih sangat subjektif (subjektivitasnya sangat tinggi). Penilaian terhadap karya tersebut belum didasarkan pada kriteria karya yang baik, melainkan masih didasarkan pada suka dan tidak suka terhadap karya yang dievaluasi.

e. Kualitas implementasi/penerapan kurikulum dan kompetensi siswa di sekolah

Sekarang ini ada kecenderungan pembenahan pendidikan, ditekankan pada perubahan kurikulum, sementara implementasi di lapangan tidak pernah berubah. Hal ini sangat penting untuk dikaji, karena bagaimana pun bagusya kurikulum jika tidak diikuti dengan implementasi yang baik dan benar, jangan harap tujuan pendidikan yang telah direncanakan akan tercapai.

Permasalahan-permasalahan tersebut di atas merupakan sebagian masalah yang dapat direnungkan oleh guru keterampilan. Untuk mengidentifikasi permasalahan dalam

penelitian tindakan kelas pada dasarnya harus bersumber dari guru sendiri, bukan berdasarkan dari sumber lain seperti bahan bacaan, laporan penelitian, dan makalah atau artikel yang didiskusikan. Dengan demikian, satu-satunya sumber masalah adalah guru sebagai pengajar dan pendidik yang dapat merasakan adanya permasalahan yang dihadapi.

Masalah yang diangkat harus bersumber dari guru

2. Cara Melakukan Identifikasi Masalah

Menurut Sudarsono (2001) ada enam langkah yang dapat dilakukan ketika mengidentifikasi masalah, yakni:

1. Menuliskan semua hal yang dirasakan memerlukan perhatian dan kepedulian karena akan mempunyai dampak yang tidak diharapkan terjadi, terutama yang terkait dengan pembelajaran, penyampaian, daya tangkap dan daya serap siswa, alat/media pembelajaran, manajemen kelas, motivasi, sikap, dan nilai perilaku siswa.
2. Memilah dan mengklasifikasikan masalah menurut jenis/bidang permasalahannya, jumlah siswa yang mengalami kesulitan, dan tingkat frekuensi yang timbul.
3. Mengurutkan masalah dari yang ringan, jarang terjadi, dan banyaknya siswa yang mengalami dari masing-masing jenis permasalahannya.
4. Mengambil 3 – 5 masalah dari setiap urutan dan mengkonfirmasi kepada guru yang mengajar mata pelajaran yang sejenis/sama pada sekolah yang sama atau yang lain. Jika masalah yang dirumuskan ternyata dapat konfirmasi, maka masalah tersebut memang merupakan masalah yang patut untuk diangkat sebagai calon masalah.
5. Masalah yang telah dikonfirmasi tersebut, kemudian dikaji kelayakannya dan atau signifikasinya untuk dipilih.
6. Jika memerlukan pendampingan dari peneliti/guru sekolah lain, maka fungsinya sebagai pemantul gagasan, membantu

Cara identifikasi:

- Data semua masalah
- Kelompokkan
- Urutkan
- Pilih masalah
- Analisi kelaikannya.

mempertajam dalam merumuskan masalah, dan bukan memberi masalah.

Latihan Identifikasi Masalah

1. Data semua masalah yang dirasakan dan dihadapi dalam kelas !
2. Kelompokkanlah masalah tersebut berdasarkan jenisnya !
3. Urutkan setiap kelompok berdasarkan bobot dan pentingnya masalah tersebut dipecahkan !
4. Pilihlah salah satu masalah !
5. Analisislah kelayakan masalah yang telah dipilih !

3. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan upaya untuk memformulasikan permasalahan dalam bentuk kalimat tanya yang menuntut dijawab lewat penelitian. Rumusan masalah ini sangat berfungsi untuk mengarahkan tindakan dan penelitian yang akan dilakukan. Agar penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat bermanfaat, perumusan masalah harus jelas. Selain itu, kejelasan rumusan masalah dapat menyingkap faktor-faktor penyebab munculnya masalah.

Dalam merumuskan masalah, perlu mempertimbangkan aspek substansi masalah, teknik merumuskan, dan teknik penelitian kaitannya dengan kemampuan peneliti. Secara substansial masalah yang dirumuskan harus memiliki nilai guna atau berbobot. Dari aspek teknis formulasi, perumusan masalah sebaiknya dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya. Sedangkan dari sisi teknik penelitian, perumusan masalah harus memperhatikan kemampuan peneliti.

Jika merunut pada pemahaman masalah adalah kesenjangan maka perumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas sebaiknya mengandung deskripsi tentang kenyataan yang ada di kelas dengan apa yang diinginkan.

Definisi rumusan masalah:
Formulasi / pertanyaan yang menuntut jawaban lewat penelitian.

Pertimbangan perumusan masalah:

- Subtansi
- Teknik perumusan
- Teknik penelitian.

Contoh rumusan masalah:

Siswa kelas dua seharusnya dapat memahami kelebihan dan kekurangan karya yang telah dibuatnya, tetapi kenyataannya siswa tidak mampu memahami kelebihan dan kekurangan pada karyanya. Apakah dengan menggunakan penilaian unjuk kerja (*performance based evaluation*) sebagai pendekatan evaluasi hasil belajar praktik keterampilan dapat meningkatkan kualitas pemahaman siswa kelas II SMP terhadap kekurangan dan kelebihan karya yang dihasilkannya?

B. Analisis Masalah

Analisis masalah pada dasarnya menguraikan masalah untuk dikaji guna melihat layak dan tidaknya masalah yang telah dirumuskan. Analisis masalah dapat mengacu pada pertanyaan berikut:

1. Konteks, yakni situasi dapat diajukan di mana masalah terjadi.
2. Kondisi-kondisi prasyarat untuk terjadinya masalah.
3. Keterlibatan komponen, aktor dalam terjadinya masalah.
4. Kemungkinan adanya alternatif solusi yang dapat diajukan.
5. Ketepatan waktu, lama yang diperlukan untuk memecahkan masalah (Sudarsono, 2001).

Analisis Masalah

- Konteks
- Kondisi prasyarat
- Actor
- Solusi
- Waktu

Analisis masalah di atas digunakan untuk merancang rencana tindakan, baik dalam menentukan jenis/spesifikasi tindakan, keterlibatan aktor yang berkolaborasi, waktu dalam siklus, identifikasi indikator perubahan peningkatan dari dampak tindakan, cara pemantauan kemajuan.

Latihan Merumuskan dan Menganalisis Masalah

1. Berdasarkan masalah yang telah dipilih, buatlah pernyataan yang seharusnya terjadi !
2. Buat pula pernyataan yang terjadi di kelas!
3. Buat pertanyaan jika solusi yang ditawarkan dilaksanakan !
4. Analisislah masalah yang telah dirumuskan tersebut !

C. Pengkajian Pustaka dan Perumusan Hipotesis Tindakan

1. Kajian Pustaka

Hasil kajian terhadap suatu pustaka memiliki peranan penting dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas hasil kajian ini dapat dijadikan dasar perumusan hipotesis tindakan yang akan dijadikan sebagai pemandu di lapangan. Oleh karena itu, sebelum merumuskan hipotesis kerja, perlu dikaji beberapa pustaka. Dalam konteks ini pustaka tidak terbatas pada teori saja, melainkan terdiri atas: (1) teori pembelajaran keterampilan dan hasilnya, (2) hasil-hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan, dan (3) pendapat atau saran pakar pendidikan.

Suatu teori pembelajaran berisi pernyataan-pernyataan sederhana yang mempunyai kekuatan dan bersifat menerangkan tentang sejumlah besar aktivitas pendidikan. Untuk memahami bahwa sebuah teori lebih unggul dari teori yang lainnya, ada tiga kriteria: (1) kesederhanaan dari strukturnya, (2) ketepatan dari keterangannya, dan (3) kemampuannya untuk menerangkan fenomena-fenomena yang berbeda-beda.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam mengkaji pustaka sebagai berikut:

1. Kaji pustaka yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti
2. Susun kajian tersebut secara sistematis yang dapat mengarahkan pada kerangka berpikir. **Kesalahan yang sering terjadi**, urutan teori yang dikaji sesuai dengan urutan kata pada judul, seolah-olah kajian teori merupakan upaya untuk mendefinisikan judul. Teori yang dikaji juga akan membantu dalam penyusunan pedoman wawancara,

Pustaka:

- Teori
- Hasil Penelitian
- Pendapat pakar

pengamatan, dan dokumentasi. Dengan teori, pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang akan dilakukan akan lebih terarah.

3. Kemukakan teori, temuan dan bahan penelitian lain yang dipahami sebagai acuan, dan dijadikan landasan untuk menunjukkan ketepatan tentang tindakan yang akan dilakukan dalam mengatasi permasalahan penelitian tersebut.
4. Konstruksi teori yang dikaji guna menyusun kerangka berpikir atau konsep yang akan digunakan dalam penelitian. Kerangka berpikir inilah yang akan menjadi dasar untuk menunjukkan ketepatan hipotesis tindakan yang diajukan.

2. Perumusan Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan harus dapat diuji secara empirik. Hal ini berarti tindakan harus dilakukan agar terjadi dampak yang dapat diketahui dan atau dapat diukur. Dampak yang terjadi dapat dinyatakan secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Untuk itu dalam merumuskan hipotesis tindakan ada beberapa aspek penting yang harus diperhatikan. Menurut Sudarsono (2001) aspek-aspek penting yang harus dipertimbangkan meliputi:

- a. Rumuskan alternatif-alternatif tindakan untuk pemecahan-pemecahan masalah berdasarkan hasil kajian. Alternatif tindakan hendaknya mempunyai landasan yang kuat secara teoritis dan atau konseptual.
- b. Kaji ulang atau evaluasi setiap alternatif pemecahan yang diusulkan dari segi bentuk tindakan dan prosedurnya, kelayakan, kemudahan, kepraktisan, dan optimalisasi hasil, serta cara penilaiannya.

Hipotesis tindakan:

- Harus operasional
- Dapat dilaksanakan
- Dapat diukur dampaknya.

- c. Pilih alternatif tindakan dan prosedur yang dinilai paling menjanjikan hasil yang maksimal dan dapat dilakukan oleh guru pada situasi dan kondisi sekolah tertentu.
- d. Tentukan langkah-langkah untuk melaksanakan tindakan serta cara-cara untuk mengetahui hasilnya.
- e. Tentukan cara untuk menguji hipotesis tindakan guna membuktikan bahwa dengan tindakan yang dilakukan telah terjadi perubahan, perbaikan, atau peningkatan yang meyakinkan.

D. Desain Tindakan

Seperti yang telah di jelaskan dalam pembahasan asas-asas penelitian tindakan kelas, paling tidak ada lima aspek yang harus dipertimbangkan dalam mendesain tindakan, yakni aspek masalah, keterukuran, perubahan/peningkatan, fleksibilitas, dan resiko atau dampak yang akan terjadi. Selain itu, desain tindakan harus memuat informasi tentang: (1) jenis tindakan yang akan digunakan, (2) indikator pencapaian/keberhasilan tindakan pembelajaran yang akan dilakukan, (3) skenario pelaksanaan tindakan pembelajaran yang akan dilakukan, (4) teknik dan alat pengumpul data serta memonitoring tindakan, (5) teknik dan alat pencatatan data, (6) teknik analisis data, dan (7) sistem atau alat evaluasi pelaksanaan tindakan yang dilakukan.

Desain Tindakan Memuat:

- Jenis
- Indikator keberhasilan
- Skenario tindakan
- Teknik dan alat pengumpul data
- Teknik pencatatan data
- Teknik analisis data
- Alat evaluasi

E. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan tidak lepas dari kegiatan observasi atau kegiatan pengumpulan data, monitoring, dan analisis data. Oleh karena itu, bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, kegiatan yang dilakukan mencakup kegiatan pelaksanaan tindakan yang disesuaikan dengan prosedur tindakan yang telah ditetapkan dalam desain tindakan, kegiatan

Pelaksanaan Tindakan:

- Kegiatan tindakan
- Mengumpulkan data
- Monitoring kegiatan
- Dan evaluasi pelaksanaan.

pengamatan, wawancara, dokumentasi, pencatatan data, monitoring kegiatan, dan mengevaluasi pelaksanaan tindakan.

Setiap data tentang kejadian/peristiwa dalam pelaksanaan tindakan di kelas harus terekam atau tercatat. Data-data tersebut meliputi semua kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam pembelajaran di kelas, pengaruh kegiatan yang dilakukan (terhadap sikap, minat, motivasi, keaktifan, dan prestasi siswa, dan kegiatan guru), perubahan yang perlu dilakukan, dan proses pembelajaran secara menyeluruh.

F. Teknik dan Alat Monitoring Pelaksanaan Tindakan

Sebagaimana penelitian kualitatif, teknik untuk memonitoring dan sekaligus menggali data dalam penelitian tindakan kelas adalah observasi/pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini satu sama lain saling melengkapi. Dengan demikian, monitoring dalam penelitian tindakan kelas tidak bisa hanya dengan pengamatan saja. Jika yang terjadi demikian, maka sangat dimungkinkan hasil monitoring yang telah dilakukan masih diragukan.

Pengamatan, wawancara, dan dokumentasi digunakan pada aspek-aspek yang terkait dengan masalah yang sedang dikaji. Oleh karena itu, fokus penelitian harus menjadi acuan dalam pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Untuk memperdalam hasil atau data, ketiga teknik tersebut digunakan untuk memotret teks dan konteks yang sedang dikaji.

Alat yang digunakan untuk ketiga teknik monitoring yang disebutkan di atas adalah guru atau peneliti sendiri (*human instruments*). Alasan pemilihan *human instruments* sebagai alat monitoring dalam penelitian tindakan kelas, karena instrumen inilah yang responsif dan mampu menyesuaikan

Teknik Monitoring:

- Observasi
- Wawancara
- Dokumentasi

Alat:
Human Instrument

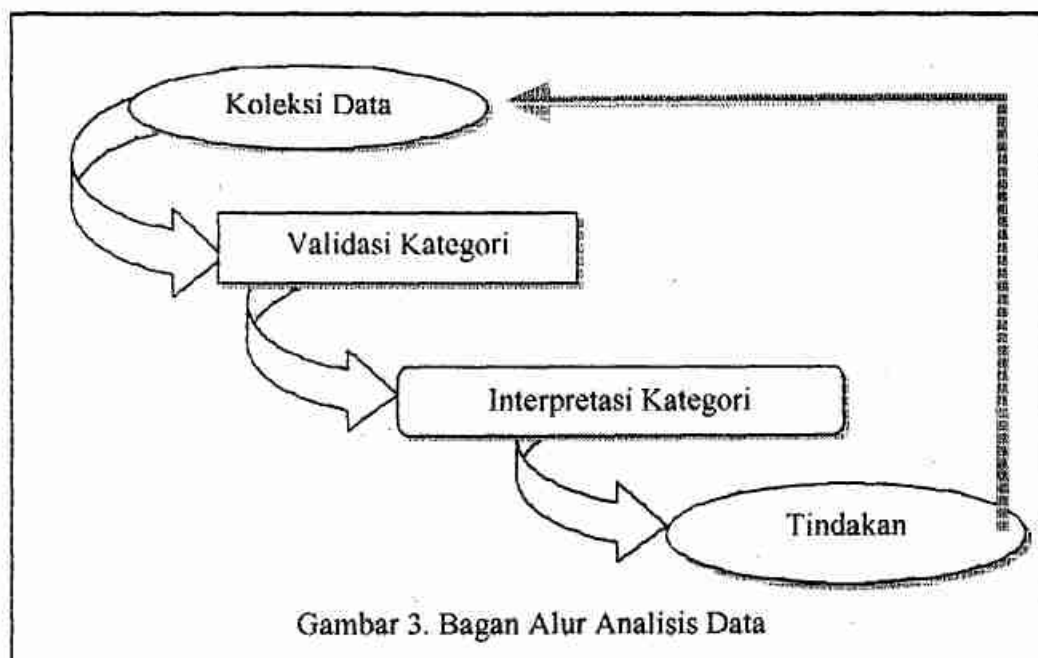
secara cepat dengan kondisi yang terjadi di dalam kelas. Namun demikian, agar pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan lebih terarah, maka perlu dibantu dengan pedoman wawancara, pedoman pengamatan, check list, dan angket. Untuk mengembangkan alat bantu ini, guru atau peneliti perlu mengembangkan aspek dan indikator yang akan dijadikan pegangan dalam melakukan monitoring.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian tindakan kelas biasanya menggunakan teknik analisis yang digunakan dalam analisis data kualitatif. Dalam analisis data penelitian tindakan kelas ada empat tahap yang harus dilakukan oleh peneliti, yakni: koleksi data dan pembangunan kategori-kategori, validasi kategori, interpretasi kategori, dan tindakan.

Teknik analisis data:

- Koleksi data
- Validasi
- Interpretasi
- Tindakan



1. Koleksi Data

Pada akhir tahap mengoleksi data, bukan semata-mata mengumpulkan data, namun harus sudah membangun

hipotesis-hipotesis. Dengan adanya bangunan hipotesis tersebut, gambaran apa yang telah terjadi di kelas dapat diketahui.

2. Validasi Kategori

Hipotesis-hipotesis yang diajukan pada tahap koleksi data perlu divalidasi. Teknik yang dapat digunakan untuk memvalidasi yaitu teknik triangulasi. Seperti yang telah dijelaskan pada uraian tentang keabsahan data, teknik triangulasi dapat dibedakan menjadi triangulasi dengan menggunakan sumber, metode, penyidik, dan teori. Dari empat jenis triangulasi tersebut dapat dipilih salah satu sebagai teknik validasi hipotesis yang telah dirumuskan.

3. Interpretasi Kategori

Hipotesis yang telah divalidasi dicocokkan dengan landasan teori atau norma yang dapat diterima dalam praktik pembelajaran, atau intuisi guru itu sendiri yang akan menghasilkan pembelajaran yang baik.

4. Tindakan

Setelah memberikan makna terhadap data penelitian, guru sebagai peneliti siap merencanakan tindakan selanjutnya, yakni merencanakan strategi yang realistik yang akan dimonitor sendiri melalui prosedur penelitian tindakan kelas.

H. Pelaporan Hasil Penelitian Tindakan Kelas

Hasil analisis data dilaporkan secara komprehensif. Laporan hasil penelitian merupakan ulasan yang mendalam tentang pelaksanaan tindakan. Dengan demikian, laporan hasil penelitian hendaknya mengungkapkan pelaksanaan tindakan, antara lain melaporkan pelaksanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan pemantauan, serta perubahan-perubahan yang terjadi.

Sistematika dalam pelaporan hasil penelitian tindakan sangat beragam. Namun demikian, secara umum pelaporan hasil penelitian meliputi: pendahuluan (latar belakang masalah, fokus rumusan masalah, tujuan, dan manfaat), kajian pustaka dan hipotesis tindakan (kajian teori, hasil penelitian yang relepan, dan hipotesis tindakan), metode penelitian (setting penelitian, rancangan prosedur penelitian tindakan, siklus penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, teknik analisis data), hasil penelitian dan pembahasan, penutup (simpulan dan saran)

EVALUASI

A. Bentuk soal

Seperti yang telah dijelaskan pada Bab I, bahwa pelatihan ini memberikan kemampuan pada peserta diklat dalam menyusun dan mempresentasikan karya ilmiah. Karya ilmiah dalam konteks ini adalah karya tulis yang berupa proposal penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu, soal yang dikembangkan berikut ini pada dasarnya untuk mengukur kedua kemampuan tersebut. Bentuk soal yang digunakan untuk mengukur dua kemampuan di atas adalah tes perbuatan atau unjuk kerja dengan penugasan membuat proposal dan mempresentasikannya (*assesment unjuk kerja*).

B. Soal

1. Petunjuk:

- a. Buatlah kelompok, masing-masing kelompok terdiri 5 orang peserta diklat sesuai dengan bidang keterampilan yang diampu/diajarkan (kerajinan, kerajinan busana, teknologi elektro, dan teknologi boga)
- b. Masing-masing kelompok membuat satu proposal PTK.
- c. Untuk menghindari banyaknya masalah yang sama (kurang variatif), sebelum menyusun proposal, masing-masing kelompok mengajukan satu judul PTK pada pelatih.
- d. Susunlah proposal tahap demi tahap secara terjadwal dan merupakan hasil keputusan atau hasil diskusi kelompok.
- e. Presentasikan proposal yang telah disusun, dalam bentuk seminar.
- f. Penilaian proposal dilakukan oleh pelatih dan peserta dengan menggunakan instrumen yang telah ditetapkan pelatih.

2. Butir soal

- a. Susunlah proposal PTK sesuai dengan permasalahan yang telah ditetapkan kelompok. Penyusunan proposal berdasarkan ketentuan sebagai berikut:
 - 1) Sistematika penulisan: halaman judul, halaman pengesahan, pendahuluan (latar belakang masalah, fokus rumusan masalah, tujuan, dan manfaat), kajian pustaka dan hipotesis tindakan (kajian teori, hasil penelitian yang

pustaka dan hipotesis tindakan (kajian teori, hasil penelitian yang relevan, dan hipotesis tindakan), metode penelitian (setting penelitian, rancangan prosedur penelitian tindakan, siklus penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, teknik analisis data)

- 2) Proposal diketik dengan jenis huruf Times New Roman 12, margine 4, 3, 4, dan 3, di atas kertas A4/kuwarto dengan spasi 1,5
- b. Presentasikan proposal yang telah disusun. Waktu yang digunakan presentasi masing-masing kelompok adalah 60 menit dengan rincian 30 menit presentasi penyusun dan 30 menit tanya jawab.

C. Instrumen dan Penyekoran

1. Instrumen Pengukuran Kemampuan Menyusun Proposal PTK

No	Komponen/Indikator	Bobot	Skor (1- 10)	Nilai
I	PENDAHULUAN			
	1. Perumusan masalah	10		
	2. Tujuan penelitian	5		
II	TINJAUAN PUSTAKA			
	1. Relevansi	10		
	2. Pengacuan daftar pustaka	10		
	3. Hipotesis Tindakan	10		
III	METODE PENELITIAN			
	1. Kesesuaian dengan masalah	15		
	2. Ketepatan rancangan tindakan	10		
	3. Ketepatan alat monitoring	10		
	4. Ketepatan dan ketajaman analisis	10		
IV	UMUM			
	1. Bahasa	4		
	2. Format	3		
	3. Ringkasan	3		
Jumlah		100		

2. Instrumen Pengukuran Kemampuan Mempresentasikan

No	Komponen Penilaian	Bobot	Skor (1- 10)	Nilai
1	Kemampuan mengungkap/menguraikan pendapat	25		
2	Ketepatan/relevansi jawaban terhadap pertanyaan	25		
3	Penguasaan materi	50		
		100	-----	

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{(\text{Nilai Karya Ilmiah} \times 6) + (\text{Nilai Presentasi} \times 4)}{100}$$

Daftar Pustaka

- Bogdan R.C. & Biklen, S.K. (1982) *Qualitative Research for Educational: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon Inc.
- Gay, LR. (1981) *Educational research: Competencies for Analisis & Application*. Second Edition. Colombus: Charles E. Merrill Publishing Company.
- Kemmis, S. & Mc Taggart (1988) *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University
- Mc Taggart, R (1991) *Action Research: A short Modern History*. Geelong, Victoria, Australia: Deakin University
- Miles, M.R. & Huberman, A.M. (1984) *Qualitative Data Analisis. A Sourcebook of New Methods*. Beverly Hills: Sage Publication Inc.
- Sudarsono (2001) *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Antar Universitas Untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Dirjen Dikti Depdiknas.
- Suwarsih Madya (1994) *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta
- Suyanto (1997) *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Depdikbud

Lampiran 1

Sistematika Usulan dan Pelaporan Penelitian Tindakan Kelas

Berikut Contoh format usulan penelitian tindakan kelas mengacu format usulan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) Dikti 2004.

Halaman Judul

Contoh Halaman Judul

<p style="text-align: center;">USULAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS</p> <p style="text-align: center;">Logo Sekolah</p> <p style="text-align: center;">PENINGKATAN SISTEM EVALUASI HASIL BELAJAR PRAKTIK (KERAJINAN BATIK) PADA MATA PELAJARAN KETERAMPILAN DI SMP 4 KOTA YOGYAKARTA DENGAN PENDEKATAN <i>PERFORMANCE BASED EVALUATION</i></p> <p style="text-align: center;">USUL PENELITIAN</p> <p style="text-align: center;">Oleh Dwijo Siswanto, S. Pd., Ari Purwati, S.Pd.</p> <p style="text-align: center;">SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 4 KOTA YOGYAKARTA D.I. YOGYAKARTA FEBRUARI 2004</p>

Halaman Pengesahan
contoh Halaman Pengesahan

PENGESAHAN
USULAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS
(CLASSROOM ACTION RESEARCH)

1	a. Judul Penelitian b. Bidang Ilmu c. Kategori Penelitian	Peningkatan system evaluasi hasil belajar praktik (kerajinan batik) pda mata pelajaran Keterampilan di SMP N 4 Kota Yogyakarta dengan pendekatan <i>performance based evaluation</i> Kerajinan batik CAR
2	Ketua Peneliti a. Nama Lengkap dan Gelar b. Jenis Kelamin c. Pangkat, Golongan, dan NIP d. Jabatan Fungsional e. Jabatan Struktural f. Institusi>Nama Sekolah	Siswanto, S.Pd. Laki-laki Penata Tk I, / III d, NIP 131 808 347 Lektor - SMP N 4 Kota Yogyakarta
3	Jumlah Anggota Peneliti Anggota Peneliti I. a. Nama Lengkap dan Gelar b. Jenis Kelamin c. Pangkat, Golongan, dan NIP d. Jabatan Fungsional e. Jabatan Struktural f. Institusi>Nama Sekolah	1 orang Ari Purwati, S.Pd. Perempuan Penata Muda TkI/IIIa, NIP 132243651 Asisten Ahli - SMP N 4 Kota Yogyakarta
5	Kerjasama dengan Institusi Lain a. Nama Institusi b. Alamat c. Telpon/Fax/E-mail	- - -
6	Lama Penelitian	10 bulan
7	Biaya yang diperlukan a. Sumber dari Depdiknas b. Sumber Lain Jumlah	Rp 7.888.000,- Rp - Rp 7.888.000,-

Yogyakarta, 20 Februari 2004

Mengetahui:
Sekolah SMP N 4 Kota Yogyakarta
Kepala Sekolah

Ketua Peneliti

(.....)
NIP

(Siswanto, S.Pd)
(NIP. 131 808 347

Inti Usulan

1. Judul Penelitian

Judul penelitian hendaknya singkat dan spesifik tetapi cukup jelas mewakili gambaran tentang masalah yang akan diteliti dan tindakan yang dipilih untuk menyelesaikan atau sebagai solusi terhadap masalah yang dihadapi.

2. Bidang Ilmu

Tuliskan bidang ilmu peneliti berdasarkan mata pelajaran dan permasalahan yang dihadapi.

3. Pendahuluan

Penelitian dilakukan untuk memecahkan permasalahan pendidikan dan pembelajaran. Kemukakan secara jelas masalah yang diteliti merupakan masalah yang nyata di sekolah dan di diagnosis oleh guru. Masalah yang akan diteliti merupakan sebuah masalah penting dan mendesak untuk dipecahkan, serta dapat dilaksanakan dilihat dari ketersediaan waktu, biaya, dan daya dukung lainnya yang dapat memperlancar penelitian tersebut. Setelah didiagnosis (diidentifikasi) masalah penelitiannya, maka selanjutnya perlu diidentifikasi dan dideskripsikan secara cermat akar penyebab dari masalah tersebut. Penting juga digambarkan situasi kolaboratif antar anggota peneliti dalam mencari masalah dan akar penyebab munculnya masalah tersebut. Di samping itu, prosedur dan alat yang akan digunakan dalam melakukan identifikasi (inventarisasi) perlu dikemukakan secara jelas dan sistematis.

4. Perumusan Masalah

Rumuskan masalah penelitian dalam bentuk suatu rumusan penelitian tindakan kelas. Dalam perumusan masalah dapat dijelaskan definisi, asumsi, dan lingkup yang menjadi fokus dan batasan penelitian. Rumusan masalah sebaiknya menggunakan kalimat tanya dengan mengajukan alternatif tindakan yang akan diambil dan hasil positif yang diantisipasi.

5. Cara Pemecahan Masalah

Uraikan pendekatan dan konsep yang digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti, sesuai dengan kaidah penelitian tindakan kelas. Cara pemecahan masalah telah menunjukkan akar penyebab permasalahan dan bentuk tindakan (action) yang ditunjang dengan data yang lengkap dan baik.

6. Tinjauan Pustaka

Uraikan dengan jelas kajian teori dan pustaka yang menumbuhkan gagasan yang mendasari penelitian yang akan dilakukan. Kemukakan teori, temuan dan bahan penelitian lain yang dipahami sebagai acuan, yang dijadikan landasan untuk menunjukkan ketepatan tentang tindakan yang akan dilakukan dalam mengatasi permasalahan penelitian tersebut. Uraian ini digunakan untuk menyusun kerangka berpikir atau konsep yang akan digunakan dalam penelitian. Pada bagian akhir dikemukakan hipotesis tindakan yang menggambarkan tingkat keberhasilan tindakan yang diharapkan/diantisipasi.

7. Tujuan Penelitian

Kemukakan secara singkat tentang tujuan penelitian yang ingin dilakukan dengan mendasarkan pada permasalahan yang dikemukakan. Tujuan umum dan tujuan khusus diuraikan dengan jelas, sehingga tampak keberhasilannya.

8. Kontribusi Hasil Penelitian

Uraikan kontribusi hasil penelitian terhadap kualitas pendidikan dan atau pembelajaran, sehingga tampak manfaatnya bagi siswa, guru, maupun komponen pendidikan di sekolah lainnya. Kemukakan inovasi yang akan dihasilkan dari penelitian ini.

9. Metode Penelitian

Uraikan secara jelas prosedur penelitian yang akan dilakukan. Kemukakan objek, latar waktu dan lokasi penelitian secara jelas. Prosedur hendaknya dirinci dari perencanaan – tindakan – observasi/evaluasi – refleksi, yang bersifat daur ulang atau siklus. Tunjukkan siklus-siklus kegiatan penelitian dengan

menguraikan tingkat keberhasilan yang dicapai dalam satu siklus sebelum pindah ke siklus lainnya. Jumlah siklus diusahakan lebih dari satu siklus, meskipun harus diingat pula jadwal kegiatan belajar di sekolah (semester)

10. Jadwal Penelitian

Buatlah jadwal kegiatan penelitian yang meliputi kegiatan persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan hasil penelitian dalam bentuk *Bar Chart*. Jadwal penelitian disusun selama 6 bulan (satu semester).

11. Personalia Penelitian

Uraikan personil yang terlibat dalam penelitian (ketua dan anggota), peran dan jumlah waktu yang digunakan masing-masing personil dan setiap bentuk kegiatan penelitian yang dilakukan. Personil yang terlibat diuraikan secara rinci yang mencakup: nama peneliti, golongan, pangkat, jabatan, dan lembaga tempat tugas.

Daftar Pustaka

Lampiran

Lampiran 2

TATA TULIS

PTK ditulis dengan Bahasa Indonesia Baku. Tata cara penulisan mengikuti aturan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Penggunaan tata bahasa dan ejaan kata yang baik dan benar merujuk pada rujukan-rujukan dan kamus bahasa Indonesia yang baku.

Untuk keperluan penulisan proposal atau laporan PTK berikut ini diberikan contoh rambu-rambu tata tulis yang dapat digunakan sebagai acuan.

1. Penggunaan Huruf

Naskah PTK diketik warna hitam dengan huruf *pica standar* atau ekuivalennya.

a. Huruf Cetak Miring

Huruf cetak miring digunakan untuk menunjukkan penekanan dan istilah-istilah tertentu dalam teks. Apabila tidak memungkinkan pencetakannya, huruf miring dapat diganti dengan huruf biasa yang digarisbawahi pada setiap kata yang tidak disambung (*discontinuous underlining*). Huruf miring digunakan untuk penulisan berikut ini.

- 1) Judul buku, nama terbitan berkala, atau nama publikasi lain, serta nomor penerbitan dalam daftar pustaka (Lihat bagian daftar pustaka).
- 2) Istilah, kosakata, frase, atau kalimat bahasa lain yang dimasukkan ke dalam teks.
- 3) Huruf, kosakata, frase, atau kalimat sebagai aspek atau konstruk teori, misalnya istilah-istilah seni.
- 4) Huruf yang digunakan untuk simbol-simbol statistika atau aljabar. Untuk simbol statistika, juga digunakan garis bawah.

Perhatikan beberapa contoh penggunaan huruf miring di bawah ini.

- a) ...Selinker menyebutnya *interlanguage*, Nemser menyebutnya *approximate system*, serta Corder menyebutnya *idiomsyncratic competence*...
- b) ...bahasa Perancis, untuk mengungkapkan ... digunakan kata *passe compose*, *imparfait*, *plus queparfait*, dan sebagainya.

- c) ... for example, this study has reported a significant effect of Gender and Grade ($F(8,450) = 2.338, p=0.0158$). This show that ...

c. Huruf Cetak Tebal

Penggunaan huruf cetak tebal diterapkan pada format penulisan untuk membedakan antara teks dengan judul dan bagian-bagian tertentu dalam naskah. Lebih rinci lagi, huruf cetak tebal digunakan untuk menulis hal-hal berikut ini.

- 1) Judul PTK di sepanjang bagian depan naskah, mulai dari sampul sampai dengan abstrak.
- 2) Judul atau nama bab, sub-bab, dan anak sub-bab sepanjang naskah, mulai dari kata pengantar sampai dengan lampiran.
- 3) Judul dan nama tabel atau nama gambar. Apabila diketik secara manual, dapat digunakan garis bawah bersambung (*continuous underlining*) (Lihat format penulisan tabel).

2. Pengutipan

Pengutipan adalah penggunaan teori, konsep, ide, dan lain yang sejenis yang berasal dari sumber lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. *Semua* pengutipan *harus* disertai perujukan. Kealpaan untuk merujuk kutipan dapat dianggap melanggar etika penulisan karya ilmiah. Format perujukan kutipan mengikuti ketentuan-ketentuan berikut :

a. Kutipan Langsung

Kutipan langsung adalah kutipan yang ditulis sama persis dengan sumber aslinya, baik bahasa maupun ejaannya. Rujukan ditulis di antara tanda kurung, dimulai dengan nama akhir sebagaimana tercantum dalam daftar pustaka, tanda koma, tahun terbitan, titik dua, spasi, dan diakhiri dengan nomor halaman.

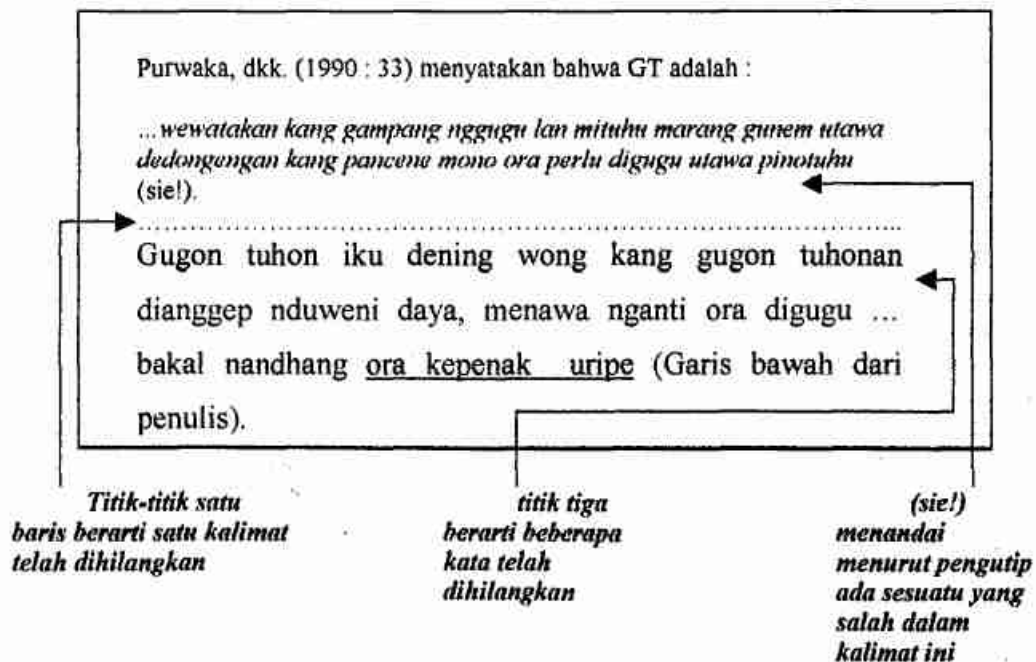
- 1) Kutipan yang panjangnya kurang dari empat baris dimasukkan ke dalam teks, diketik seperti ketikan teks, diawali dan diakhiri dengan tanda petik (“”). Sumber rujukan ditulis langsung sebelum atau sesudah teks kutipan.
- 2) Kutipan yang terdiri dari empat baris atau lebih, diketik satu spasi, dimulai lima ketukan dari batas tepi kiri. Sumber rujukan ditulis langsung sebelum teks kutipan.

- 3) Apabila Pengutip memandang perlu untuk menghilangkan beberapa bagian kalimat, maka pada bagian itu diberi titik sebanyak tiga buah. Bila pengutip ingin menghilangkan satu kalimat atau lebih, maka pada bagian yang dihilangkan tersebut diganti dengan titik-titik sepanjang satu baris.
- 4) Bila pengutip ingin memberi penjelasan atau menggarisbawahi bagian yang dianggap penting, pengutip harus memberikan keterangan. Keterangan tersebut berada di antara tanda kurung, misalnya (garis bawah oleh pengutip).
- 5) Bila penulis menganggap bahwa ada suatu kesalahan dalam kutipan, dapat dinyatakan dengan menuliskan simbol (sie!) langsung setelah kesalahan tersebut.

Contoh kutipan langsung dari 4 baris dapat diberikan berikut ini.

- a) Di lain bagian, Nunan (1992:80) menyatakan bahwa "*while internal validity is important, external validity may be irrelevant.*"
- b) ... lain pihak, tidak disangsikan bahwa "*while internal validity is important, external validity may be irrelevant.*" (Nunan, 1992:80). Hal ini ...

Contoh kutipan langsung lebih dari 4 baris dapat diberikan berikut ini.



b. Kutipan Tidak Langsung

Kutipan tidak langsung adalah kutipan yang tidak sama persis dengan aslinya. Pengutip hanya mengambil pokok pikiran dari sumber yang dikutip untuk dinyatakan kembali dengan kalimat disusun oleh pengutip.

- 1) Kalimat-kalimat yang mengandung kutipan ide tersebut ditulis dengan spasi rangkap sebagaimana teks biasa.
- 2) Semua kutipan harus dirujuk. Sumber rujukan dapat ditulis sebelum atau sesudah kalimat-kalimat yang mengandung kutipan.
- 3) Apabila ditulis sebelum teks kutipan, nama akhir sebagaimana tercantum dalam daftar pustaka masuk ke dalam teks, diikuti dengan tahun terbitan di antara tanda kurung.
- 4) Apabila ditulis sesudah teks kutipan, rujukan ditulis di antara tanda kurung, dimulai dengan nama akhir sebagaimana tercantum dalam daftar pustaka, titik dua, dan diakhiri dengan tahun terbitan.

Contoh kutipan tidak langsung dapat diberikan berikut ini.

Menurut Nunan (1992), penelitian studi kasus sering mengalami kesukaran dalam hal validitas eksternal; bahwasanya hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan kepada ...

Hal lain yang menyebabkan kelemahan studi kasus adalah bahwa penelitian jenis ini sering mengalami kesukaran dalam hal validitas eksternal; bahwasanya hasil penelitian itu tidak dapat digeneralisasikan kepada populasi yang ... (Nunan, 1992).

2. Daftar Pustaka

Daftar pustaka berisi keterangan mengenai sumber rujukan yang digunakan dalam penyusunan PTK. Keterangan ini meliputi nama pengarang, tahun terbitan, judul buku, kota penerbitan, dan nama penerbit. Gelar yang dimiliki pengarang tidak dicantumkan dalam daftar pustaka. Ketentuan pencantuman daftar pustaka adalah sebagai berikut.

Daftar rujukan dapat berupa buku teks, jurnal penelitian, laporan penelitian, tugas akhir seperti skripsi dan disertasi, dan terbitan karya ilmiah. Daftar pustaka

disusun secara alfabetis menurut nama belakang pengarang dan tidak perlu menggunakan nomor urut. Model daftar pustaka dapat dilihat pada Daftar Pustaka buku Panduan ini.

Apabila terdapat dua atau lebih nama pengarang yang sama, pengurutan dilakukan mulai dari tahun terbitan yang terbaru. Nama pengarang yang kedua dan seterusnya tidak ditulis lengkap, tetapi diganti dengan garis lurus tengah (bukan garis bawah) sepanjang 14 ketukan.

Masing-masing jenis rujukan mengikuti sistematika penulisan yang berbeda. Sistematika itu dapat diikuti satu persatu sebagai berikut ini.

a. Buku

Penulisan buku mengikuti urutan komponen sebagai berikut. Nama belakang pengarang, koma, Singkatan nama-nama depan yang ada, titik, (tahun terbitan dalam tanda kurung), titik, *Nama Buku dengan Huruf Cetak Miring*, titik, Nama kota tempat penerbitan, titik dua, Nama penerbit, titik. Bila pengarang buku lebih dari seorang, nama pengarang kedua dan seterusnya boleh tidak dibalik (ditulis apa adanya). Bila buku telah mengalami pengeditan, tuliskan edisi keberapa di dalam kurung setelah nama buku tersebut. Berikut adalah contoh-contoh penulisan daftar pustaka untuk beberapa jenis buku.

Bailey, K. M., dan Ochsner, R. (1993). A methodological review of the diary studies. Windwill titling or social science? Dalam K. M. Bailey, M. H. Long, dan S. Peck (Eds.). *Second Language Acquisition Studies*. Rowley, Mass : Newbury House.

Cohen, J. (1977). *Statistical Power Analysis for the Behavioral Science* (Revised Ed.). New York : Academic Press.

Enkvist, N.E., Spencer, J., dan Gregory, M. (1986). *Linguistics and Style*. London : Oxford University Press.

Luria, R. (1969). *The Mind of Maemonist* (L. Solotaroff. Terjemahan). New York : Avon Books. Buku asli diterbitkan tahun 1965.

Nurgiyantoro, B. (1988). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPFE.

b. Jurnal dan Terbitan Karya Ilmiah Sejenis

Penulisan rujukan artikel jurnal dan terbitan karya ilmiah yang sejenis mengikuti urutan : Nama belakang pengarang, koma, Singkatan nama-nama depan, titik, (tahun penerbitan dalam tanda kurung), titik, Judul artikel diketik biasa dan hanya kata terdepan dimulai dengan huruf besar kecuali kata yang menunjukkan nama, titik, *Nama Jurnal dengan Cetak Miring*, koma, *Nomor Jurnal dengan Cetak Miring*, koma, nomor-nomor halaman dalam jurnal, titik.

Berikut ini diberikan contoh rujukan artikel jurnal :

- Herawati, F.N. (1996). Beksan srimpi dan nilai-nilai yang dikandungnya : sebuah tinjauan apresiatif. *Diksi*, 9, IV, hal. 81-9.
- Nuryanto, F. (1996). Penggunaan ragam bahasa Indonesia ilmiah oleh dosen IKIP Yogyakarta. *Jurnal Kependidikan*, 1, XXIV, hal. 85-100.

c. Karya Ilmiah yang Tidak Diterbitkan

Jenis sumber rujukan ini dapat berbentuk tugas akhir, thesis, disertasi, dan laporan penelitian. Penulisan daftar pustakanya mengikuti format penulisan daftar pustaka untuk buku, ditambah dengan keterangan jenis karya ilmiah tersebut.

Berikut ini contoh pemulisan daftar pustaka yang berupa karya ilmiah yang tidak diterbitkan.

- Mahmudah, Z.(1995). *Pelecehan Seksual dalam Drama Der esuch der Alten Dame*. Skripsi S1. Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, FPBS IKIP Yogyakarta.
- Utari, D. Rr. (1993). *Penggunaan Tableau de Feutre dalam Pengajaran Ketrampilan Berbisara*. Makalah PTK. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis, FPBS IKIP Yogyakarta.

d. Dokumen Resmi

Yang termasuk dalam rujukan jenis ini adalah dokumen-dokumen resmi yang dikeluarkan oleh lembaga resmi. Untuk rujukan jenis ini digunakan nama lembaga sebagai nama penulis. Komponen yang lain mengikuti ketentuan-ketentuan yang sama. Pada umumnya, nama penerbit sama dengan nama lembaga yang tertulis di depan.

Berikut ini contoh penulisan daftar pustaka yang berupa dokumen resmi.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1994). *Garis-garis Besar Program Pengajaran : Bidang Studi Bahasa Inggris*. Jakarta : Depdikbud.

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yogyakarta. (1994). *Peraturan Akademik 1994*. Yogyakarta : UPP IKIP YOGYAKARTA.

e. Rujukan dengan Pengarang yang Sama

Untuk daftar pustaka dengan dua atau lebih pengarang yang sama, nama pengarang yang kedua seterusnya tidak ditulis lengkap, tetapi diganti dengan garis lurus tengah (bukan garis bawah). Pengurutan alfabetik dilakukan mulai dari tahun terbitan yang terbaru. Apabila tahun terbitan sama, digunakan huruf arab kecil langsung setelah tahun. Ketikan dimulai 14 ketukan dari batas tepi kiri.

Berikut ini contoh penulisan daftar pustaka dengan nama pengarang yang sama.

Ellis, R. (1995). *Understanding Second Language Acquisition* (2nd Ed.). Oxford : Oxford University Press.

----- (1990a). *Classroom Second Language Development*. London : Prentice Hall.

----- (1990b). *Instructure Second Language Development*. Oxford : Blackwell.